

Pengaruh Penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Dana Bantuan di Politeknik NSC Surabaya

Istiqomah¹, Fri Medistya Anke Priyono²

^{1,2}Politeknik NSC Surabaya

E-mail: istiqomahhusain28@gmail.com¹, fr33_map@yahoo.com²

Article History:

Received: 30 Juli 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 26 September 2025

Keywords: KIP, Perilaku Mahasiswa, Dana Bantuan, Pendidikan Tinggi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan di Politeknik NSC Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Namun, pemanfaatan dana bantuan seringkali dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel berjumlah 26 mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dipilih secara proporsional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dana bantuan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,735 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin baik penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP), semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan dana bantuan secara tepat sasaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi literasi keuangan dan pemantauan pemanfaatan dana untuk meningkatkan efektivitas program Kartu Indonesia Pintar (KIP).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama formal, nonformal, dan informal, serta empat jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama terkait akses dan kualitas

pendidikan yang belum merata di seluruh wilayah (Dwi, 2023). Data tahun 2024 menunjukkan, hanya sekitar 6,82% penduduk Indonesia yang berhasil menamatkan pendidikan tinggi, sementara mayoritas masih didominasi lulusan sekolah menengah dan dasar (Lubis, 2025). Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan ekonomi yang menyebabkan banyak anak dari keluarga kurang mampu kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai program bantuan pendidikan, salah satunya adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP merupakan bagian dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan memberikan bantuan finansial kepada siswa dan mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan secara optimal. Program ini tidak hanya mencegah angka putus sekolah, tetapi juga berupaya menarik kembali anak-anak yang sempat berhenti sekolah karena kendala ekonomi (Laudia Tysara, 2025). Kartu Indonesia Pintar (KIP) menyasar anak usia sekolah 6-21 tahun, baik yang sudah maupun yang belum terdaftar di institusi pendidikan formal.

Seiring dengan perluasan sasaran, Kartu Indonesia Pintar (KIP) kini juga diberikan kepada mahasiswa melalui skema Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban ekonomi mahasiswa, meningkatkan akses pendidikan tinggi, serta mendukung pengembangan potensi dan prestasi mahasiswa penerima. Studi terdahulu menunjukkan bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah berdampak positif terhadap motivasi belajar, partisipasi dalam organisasi, serta rasa aman finansial mahasiswa. Namun, tantangan tetap ada, seperti stigma sosial dan keterbatasan nominal bantuan yang mendorong sebagian mahasiswa mencari penghasilan tambahan (Laelan Najikh & Subowo, 2024).

Dalam tingkatan perguruan tinggi, seperti Politeknik NSC Surabaya, Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah menjadi salah satu solusi nyata dalam mendukung kelangsungan studi mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah. Sebagai institusi vokasi, Politeknik NSC Surabaya berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi mahasiswa agar siap kerja. Oleh karena itu, keberadaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di lingkungan kampus ini memiliki nilai strategis dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi sekaligus sebagai investasi jangka panjang dalam mencetak tenaga kerja terampil. Di lingkungan Politeknik NSC Surabaya, implementasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung mahasiswa prasejahtera agar dapat menyelesaikan pendidikan tinggi tanpa hambatan ekonomi. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan dana bantuan yang diterima. Fenomena perilaku penggunaan dana bantuan pendidikan di Indonesia cukup beragam. Dalam beberapa kasus dana bantuan digunakan secara optimal untuk kebutuhan pendidikan, namun tidak jarang pula ditemukan penyalahgunaan dana untuk keperluan non-pendidikan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas program.

Secara khusus di Politeknik NSC Surabaya, penting untuk memahami bagaimana perilaku mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pinar (KIP) dalam mengelola dan menggunakan dana bantuan tersebut. Hal ini menjadi krusial mengingat tujuan utama Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah mendukung keberlanjutan studi dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa (Ganti Rettang, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap perilaku mahasiswa dalam penggunaan dana bantuan di Politeknik NSC Surabaya.

LANDASAN TEORI

Efektifitas

Dalam bahasa Inggris, kata *Effective* memiliki arti berhasil. Menurut Robbins, efektivitas adalah tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya, efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian organisasi, semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian tujuan yang mengarah pada kinerja maksimal, dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, dan waktu (Amrillah, 2022). Teori Efektivitas Program (Sutrisno) Menilai sejauh mana suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk ketercapaian sasaran, ketepatan penggunaan dana, dan dampak terhadap penerima manfaat (Anis et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa daerah, efektivitas penggunaan dana KIP masih menghadapi beberapa tantangan, seperti adanya keterlambatan penyaluran dana, kurangnya pemahaman penerima manfaat tentang mekanisme penggunaan dana, serta potensi penyalahgunaan dana yang mengurangi efektivitas program secara keseluruhan (Riau et al., 2024). Namun, jika program ini berjalan efektif, penerima manfaat dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena kebutuhan pendidikan mereka terpenuhi dengan baik, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa (Nurfadillah, 2024). Dengan demikian, efektivitas penerapan KIP pada penerima manfaat di Politeknik NSC Surabaya menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk memastikan bahwa dana bantuan benar-benar memberikan manfaat optimal dan sesuai dengan tujuan program. Hubungan antara kedua variabel ini didukung oleh teori efektivitas program dan teori perilaku konsumen, serta diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya (Winata & Khairunnisa, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan KIP terhadap perilaku dan pemanfaatan dana bantuan pendidikan.

Perilaku

Perilaku dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) menggunakan dana bantuan yang diterima, apakah sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Teori Perilaku yang diambil yaitu dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku manusia. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga faktor utama yaitu Sikap (*Attitude*) Penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks ini, sikap mahasiswa terhadap penggunaan dana KIP apakah mereka menganggap penggunaan dana untuk kebutuhan pendidikan penting atau tidak. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) Pengaruh sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar (teman, keluarga, masyarakat) yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan dana. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) Sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan perilaku tersebut, misalnya kemampuan mahasiswa mengelola keuangan dan mengontrol penggunaan dana bantuan. Jika ketiga faktor ini mendukung, maka niat untuk menggunakan dana secara tepat akan lebih kuat, dan perilaku yang diharapkan (penggunaan dana untuk kebutuhan pendidikan) lebih mungkin terjadi. Teori Perilaku Konsumen Menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan, dalam hal ini penggunaan dana bantuan pendidikan (Putri Nugraha et al., 2021). Teori Sikap dan Perilaku Menurut teori ini, sikap seseorang terhadap suatu program akan memengaruhi perilaku aktual dalam memanfaatkan dana bantuan yang diterima (Desita Sari et al., 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian, perilaku mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia

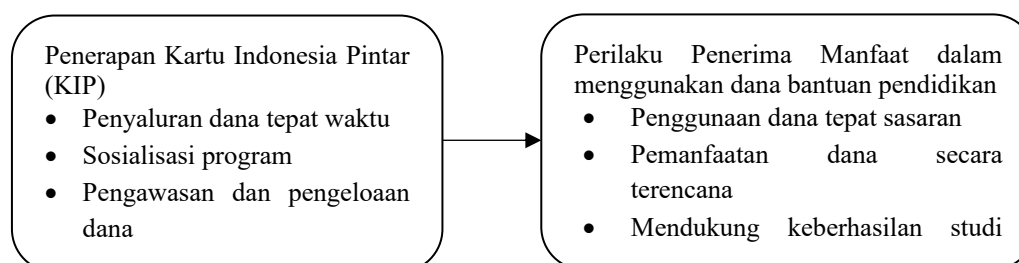
Pintar (KIP) bervariasi. Menurut (Ganti Rettang, 2024) bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mengurangi beban ekonomi. Namun, (Irpan et al., 2024) menekankan pentingnya literasi keuangan agar mahasiswa dapat mengelola dana bantuan dengan bijak dan menghindari perilaku konsumtif.

Penelitian (Thania Chairunnisa, 2024) mengungkapkan adanya gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang menyebabkan sebagian dana bantuan digunakan untuk kebutuhan non-pendidikan seperti hiburan dan barang konsumtif. Faktor pengaruh teman sebaya dan citra diri menjadi penyebab utama perilaku tersebut. Selain itu, (Ulfatu Rohmah, 2021) menunjukkan bahwa rendahnya pengelolaan keuangan dan self-control menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Penyalahgunaan dana bantuan ini dapat mengganggu fokus akademik dan menurunkan efektivitas program.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori, fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang dijadikan landasan dalam kegiatan penelitian (Syahputri et al., 2023). Kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara logis dan sistematis sehingga dapat mengarahkan penelitian secara terstruktur (Sugiyono, 2013). Kerangka pemikiran adalah penjelasan yang memaparkan dan menyusun semua gejala yang ada dalam penelitian untuk diselesaikan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Dalam proses penyusunannya, peneliti perlu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan mencari keterkaitan antar variabel tersebut agar dapat membantu menjawab masalah penelitian secara tepat. Kerangka pemikiran juga dapat digambarkan dalam bentuk diagram atau bagan yang menunjukkan alur logika dan hubungan antar variabel, yang biasa disebut paradigma penelitian (Syahputri et al., 2023). Hal ini penting agar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dipahami secara jelas dan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis.

Dalam konteks penelitian ini, kerangka pemikiran menghubungkan variabel penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai variabel bebas dengan perilaku penerima manfaat dalam menggunakan dana bantuan sebagai variabel terikat. Kerangka ini menjelaskan bahwa semakin efektif penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP), maka perilaku penerima manfaat dalam memanfaatkan dana bantuan akan semakin positif dan mendukung keberhasilan studi mahasiswa, selain itu dari variabel terikat tersebut dapat membantu menjelaskan penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang efektif dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan dana bantuan secara tepat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel (X) meliputi aspek-aspek seperti penyaluran dana yang tepat waktu, sosialisasi program yang efektif, serta pengawasan dan pengelolaan dana yang baik. Variabel ini berpengaruh positif terhadap Variabel (Y), yaitu bagaimana mahasiswa menggunakan dana bantuan secara tepat sasaran, terencana, dan mendukung keberhasilan akademik mereka. Hubungan ini didukung oleh teori efektivitas program dan teori perilaku konsumen, serta diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu.

Penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Politeknik NSC Surabaya diharapkan dapat memberikan kemudahan akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu melalui bantuan dana pendidikan. Dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP), mahasiswa penerima manfaat memiliki sumber dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mulai dari biaya kuliah, pembelian buku, alat tulis, hingga kebutuhan sehari-hari yang mendukung proses belajar. Efektivitas penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) diukur dari sejauh mana mahasiswa dapat memanfaatkan dana tersebut secara tepat, terencana, dan sesuai dengan tujuan program. Dengan demikian, semakin baik penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP), maka perilaku penerima manfaat dalam menggunakan dana bantuan juga akan semakin baik, tercermin dari penggunaan dana yang tepat sasaran dan mendukung keberhasilan studi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap perilaku penerimaan manfaat dalam menggunakan dana bantuan di Politeknik NSC Surabaya. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel (X) dan variabel (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik NSC Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Politeknik NSC Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerima dan menyalurkan program KIP kepada mahasiswanya. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun akademik 2024/2025 (Februari–Juni 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik NSC Surabaya yang menerima manfaat KIP pada tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 52 mahasiswa. Dalam penelitian, pengambilan sampel sebagian dari populasi atau sampel yang sudah ada biasanya dilakukan dengan teknik sampling acak (random sampling) (Sugiyono, 2018) agar representatif dan menghindari bias. Pengambilan persentase tertentu dari sampel bisa dianggap sebagai subsampling atau sampling proporsional. Menurut (Sugiyono, 2013), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel secara proporsional (misalnya 50%) harus dilakukan dengan pertimbangan representasi yang cukup agar hasil penelitian valid. Varians maksimum pada proporsi 50%. Menurut Taherdoost dalam (Firmansyah & Dede, 2022), proporsi $p=0,5$ (atau 50%) digunakan sebagai perkiraan dalam perhitungan ukuran sampel karena menghasilkan varians maksimum dari proporsi, yaitu $p(1-p)=0,5 \times 0,5=0,25$. Dengan varians maksimum ini, ukuran sampel yang dihitung menjadi paling konservatif dan memadai untuk menggambarkan populasi dengan baik. Ini memastikan bahwa sampel cukup besar untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan reliabel (Firmansyah & Dede, 2022). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $=50\% \times 52=0,5 \times 52=26$ responden sebagai penerima kip aktif dengan kriteria minimal satu semester.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah instrumen pengumpulan data yang menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, seperti pilihan ganda, skala Likert, atau jawaban ya/tidak, teknik ini sangat cocok digunakan dalam survei yang membutuhkan data terukur dan memudahkan analisis kuantitatif karena data yang diperoleh sudah terstruktur dan seragam (Novi Rudiyanti et al., 2025). Survei dengan kuesioner terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Penggunaan kuesioner tertutup mempermudah proses pengolahan data dan meningkatkan validitas serta reliabilitas hasil penelitian (Emilia Kurniawati & Sulastrri Rini Rindrayani, 2025). Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju (Taluke et al., 2019). Yang dijabarkan slakal liker 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan KIP dan perilaku penerimaan manfaat dalam penggunaan dana bantuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Penerima manfaat Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Politeknik NSC Surabaya adalah mahasiswa yang memenuhi persyaratan ekonomi tertentu dan tercatat sebagai penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Bantuan yang diberikan meliputi pembiayaan kebutuhan pendidikan serta menunjang aktivitas akademik yang mendukung proses belajar. Di Politeknik NSC Surabaya, dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP –K) dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan utama pendidikan, seperti pembelian alat tulis, seragam, serta biaya transportasi. Selain itu, penerapan biaya hidup dalam program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP –K) di Politeknik NSC Surabaya diperuntukkan agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari makan, hingga biaya tempat tinggal selama masa studi. Dukungan ini diharapkan dapat memperluas akses pendidikan tinggi, memotivasi mahasiswa dalam belajar, serta mendorong perilaku penggunaan dana yang bertanggung jawab untuk tujuan pendidikan.

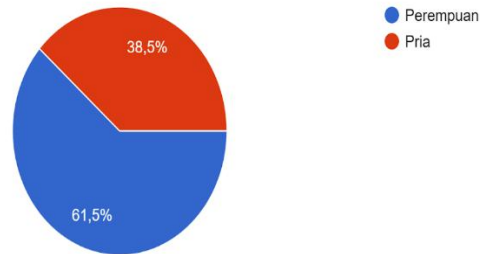
Pengelolaan biaya hidup yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik mahasiswa serta mengurangi kebutuhan mencari penghasilan tambahan yang dapat mengganggu studi. Namun, tanpa pengawasan dan edukasi yang memadai, dana biaya hidup dapat disalahgunakan untuk kebutuhan konsumtif yang tidak mendukung tujuan pendidikan. Oleh karena itu, mekanisme pemantauan dan pembinaan perilaku penggunaan dana biaya hidup sangat diperlukan agar dana bantuan dapat digunakan secara optimal dan tepat sasaran. Selain itu LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur melalui Politeknik NSC Surabaya berupa mengalokasikan dan beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan secara langsung Kepada mahasiswa keluarga yang mengalami kendala finansial, hingga di beri kesempatan oleh pemerintah dengan kuliah gratis. serta ada bantuan biaya pendidikan berupa biaya operasional pendidikan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran mahasiswa persemester pada program studi diploma tiga di Politeknik NSC Surabaya. Dan bantuan besaran biaya pendidikan yang berlaku Prodi Akreditasi C sebesar Rp. 2.400.000, Untuk Akreditasi B sebesar Rp. 4.000.000 persemester yang di bayarkan langsung ke rekening perguruan tinggi, untuk biaya hidup mahasiswa sebesar, Rp. 7.500.000 untuk mahasiswa persemester yang dibayarkan ke rekening mahasiswa masing-masing.

Pengaruh Penerapan Kartu Indonesia Pintar

Penelitian ini melibatkan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Politeknik NSC Surabaya. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 26 mahasiswa dari 6 program

studi. Sebagai berikut adalah karakteristik respond

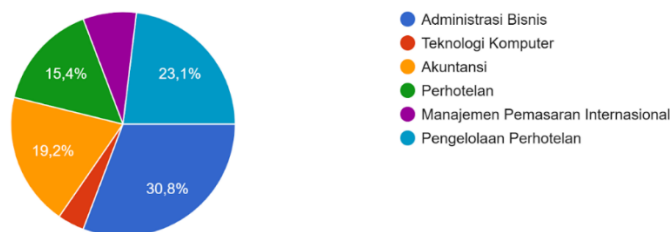
Jenis Kelamin
26 jawaban



Sumber Analisis data pribadi 2025

Gambar 2. Jenis kelamin

Pogram Studi
26 jawaban



Sumber Analisis data pribadi 2025

Gambar 3. Program Studi

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Penerapan KIP: Diukur melalui indikator sosialisasi, kemudahan akses, dan transparansi penyaluran dana.
2. Perilaku Penggunaan Dana: Diukur melalui indikator perencanaan keuangan, prioritas kebutuhan, dan penggunaan dana sesuai tujuan pendidikan.

Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Tertinggi (Max), Terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Penerapan KIP (X), dan Perilaku Penggunaan Dana (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan KIP	26	58,00	75,00	70,2692	6,02367
Perilaku Penggunaan Dana	26	59,00	75,00	68,8846	5,68737
Valid N (listwise)	26				

Sumber Analisis data SPSS 2025

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 58 sedangkan nilai maksimum sebesar 75, nilai rata-rata Penerapan KIP sebesar 70,2692. Standar deviasi data Penerapan KIP adalah 6,02367.
2. Variabel (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 59 sedangkan nilai maksimum sebesar 75, nilai rata-rata Perilaku Penggunaan Dana sebesar 68,8846. Standar deviasi data Penerapan KIP adalah 5,68737.

Uji Validasi dan Realibilitas

Uji Validasi

Dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, begitu juga sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Variabel (X)

Item	r hitung	r tabel	kesimpulan
X.1	,782**	0,3882	Valid
X.2	,541**	0,3882	Valid
X.3	,752**	0,3882	Valid
X.4	,821**	0,3882	Valid
X.5	,812**	0,3882	Valid
X.6	,597**	0,3882	Valid
X.7	,749**	0,3882	Valid
X.8	,854**	0,3882	Valid
X.9	,776**	0,3882	Valid
X.10	,909**	0,3882	Valid
X.11	,832**	0,3882	Valid
X.12	,812**	0,3882	Valid
X.13	,852**	0,3882	Valid
X.14	,895**	0,3882	Valid
X.15	,703**	0,3882	Valid

Sumber Analisis data SPSS 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Variabel (Y)

Item	r hitung	r tabel	kesimpulan
Y.1	,652**	0,3882	Valid
Y.2	,508**	0,3882	Valid
Y.3	,660**	0,3882	Valid
Y.4	,631**	0,3882	Valid
Y.5	,803**	0,3882	Valid
Y.6	,826**	0,3882	Valid
Y.7	,808**	0,3882	Valid
Y.8	,773**	0,3882	Valid
Y.9	,780**	0,3882	Valid

Y.10	,774**	0,3882	Valid
Y.11	,637**	0,3882	Valid
Y.12	,777**	0,3882	Valid
Y.13	,776**	0,3882	Valid
Y.14	,599**	0,3882	Valid
Y.15	,532**	0,3882	Valid

Sumber Analisis data SPSS 2025

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai r hitung > nilai r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05. Artinya bahwa item item tersebut diatas valid.

Uji Reabilitas

Dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > nilai batas

Nilai batas = 0,60

Tabel 4. Hasil Reliability Statistik Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	15

Sumber Analisis data SPSS 2025

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha > nilai batas yaitu 0,952 > 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel (X) reliabel.

Tabel 5. Hasil Reliability Statistik Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	15

Sumber Analisis data SPSS 2025

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha > nilai batas yaitu 0,922 > 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel (Y) reliabel.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,231	8,529		2,020	,055
Penerapan KIP	,735	,121	,779	6,078	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan Dana

Sumber Analisis data SPSS 2025

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,231 + 0,735X$$

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 17,231, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel (X) nilai X adalah 0 maka nilai variabel (Y) sebesar 17,231.
2. Nilai koefisien regresi variabel (X) adalah 0,735 bernilai positif, sehingga jika Penerapan KIP mengalami kenaikan nilai maka keputusan Perilaku Penggunaan Dana akan meningkat sebesar 0,735.
3. Penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Dana.
4. Semakin baik penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP), semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan.
5. Dengan nilai Beta = 0,779, artinya Penerapan kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan prediktor yang kuat terhadap perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dana bantuan oleh mahasiswa di Politeknik NSC Surabaya. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dinilai efektif membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan dan biaya hidup.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 17,231 + 0,735X$ dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti semakin baik penerapan Kartu Indonesia Pintar (KIP), maka semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola dan menggunakan dana bantuan secara tepat sasaran.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori efektivitas program dan teori perilaku, bahwa bantuan finansial yang dikelola dengan baik dapat mendorong perilaku positif dalam pemanfaatan dana pendidikan. Penelitian ini juga memperkuat hasil-hasil studi terdahulu yang menunjukkan pentingnya sosialisasi, ketepatan penyaluran, dan literasi keuangan dalam keberhasilan program bantuan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amrillah, F. (2022). *Efektivitas manajemen pendidikan nonformal dalam rangka peningkatan keterampilan pada usia produktif* (pp. 8–29).
- Anis, I., Usman, J., Arfah, S. R., & Negara, I. A. (2021). Efektivitas program pelayanan kolaborasi dan pencatatan sipil Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 1–10.
- Desita Sari, T., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). Sikap masyarakat terhadap pemanfaatan KIP di Kampung Lebak Manis Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 45–53.
- Dwi, A. (2023). *Sistem pendidikan di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei: Studi kasus dan implikasinya. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–

114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Rettang, G. H. (2024). Analisis dampak pemberian Kartu Indonesia Pintar Kuliah terhadap motivasi belajar (Studi kasus pada mahasiswa STIE Jembatan Bulan). *Jurnal Ekonomi Syariah (JES)*, 12(1), 55–62.
- Irpan, I., Nasrullah, N., & Abdul Khaliq. (2024). The influence of financial literacy on student behavior in managing financial KIP-Kuliah scholarship funds. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(3), 444–448. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.78>
- Najikh, M. L., & Subowo, A. (2024). Evaluasi dampak program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Diponegoro. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 22–34.
- Tysara, L. (2025). Arti KIP: Pengertian, manfaat, dan cara mendapatkannya. *Liputan6.com*.
- Lubis, R. B. (2025). Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia 2024. *GoodStats*.
- Rudiyanti, N., Aprillia, M., Fitri, F. R., & Purnamasari, P. (2025). Pengaruh strategi pemasaran terhadap penambahan segmen pasar baru di Restoran Kopi Express. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.61787/zk322946>
- Nurfadillah. (2024). *Efektivitas program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Negeri 15 Makassar* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojati, U., Saloom, G., Rosmawati, F., Fathihani, ... HusnilFatima Beribe, M. (2021). *Perilaku konsumen: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitria, K., Kasim, S., & Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2024). Efektivitas program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 77–89.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Chairunnisa, T. (2024). Gaya hidup hedonis mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(2), 2003–2005.
- Rohmah, U. (2021). *Perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Prodi BKI Tahun 2021 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Winata, R., & Khairunnisa, R. (2023). Pengaruh penggunaan dana KIP-K terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima KIP-K UIN Raden Intan Lampung). *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.57084/bej.v4i1.1037>